



MENUMBUHKAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN PENGHIJAUAN DI MTS MUHAMMADIYAH 5 TUKULREJO

Ardiansyah Saputra¹, Yazid Kusaini Rahmawan², Muhamad Taufik Hidayat³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Article Information

Article history:

Received August 04,
2023

Approved August 10
2023

Keywords:

Sikap, Lingkungan,
Penghijauan, Siswa

ABSTRAK

Perilaku manusia merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenali pentingnya peduli lingkungan sejak dini dan mengajarkannya kepada generasi muda. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa melalui kegiatan penghijauan di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo Kec. Giriwoyo Kab. Wonogiri. Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah *community building* melalui kerja jarak jauh anak sekolah khususnya mahasiswa. Hasil pengabdian adalah terbentuknya kesadaran ekologis siswa terhadap lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan penghijauan seperti menanam pohon dan membuat taman dengan memanfaatkan benda-benda bekas seperti botol sebagai pot. Kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dapat diungkapkan dengan berbagai cara, antara lain dengan antusias mengikuti seluruh kegiatan KKN-DIK yang dipimpin mahasiswa..

ABSTRACT

Human behavior is an important factor contributing to environmental degradation. Therefore, it is important for us to recognize the importance of environmental care early on and teach it to the younger generation. The purpose of this service is to increase environmental awareness among students through greening activities at MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo Kec. Giriwoyo Kab. Wonogiri. The method of implementing this service is *community building* through remote work of school children, especially students. The result of the service is the formation of students' ecological awareness of the

environment through the implementation of greening activities such as planting trees and making parks by utilizing used objects such as bottles as pots. Students' concern for the environment can be expressed in various ways, including by enthusiastically participating in all KKN-DIK activities led by students..

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: mt.hidayat@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan memang menjadi ancaman yang serius bagi kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia (Hidayat, 2015; Samidjo & Suharso, 2017; Kasa, 2019). Pembalakkan liar dan penggunaan sumber daya alam yang tidak terkendali merupakan contoh dari perilaku manusia yang merusak lingkungan. Jika tidak ada tindakan yang tepat untuk mengatasi kerusakan lingkungan ini, maka akan berdampak pada kualitas hidup manusia di masa depan. Untuk itu, diperlukan upaya yang serius untuk menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi kerusakan lingkungan adalah dengan melakukan konservasi sumber daya alam yang berkelanjutan (Cholili, 2016). Konservasi sumber daya alam yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, melakukan penanaman kembali hutan yang telah ditebang dan melakukan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga harus memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya, memilah sampah dengan benar dan menggunakan energi yang lebih efisien. Dalam hal ini, peran pemerintah juga sangat penting dalam memberikan edukasi dan regulasi yang tepat terkait lingkungan. Dengan upaya yang tepat dan kesadaran masyarakat yang tinggi, diharapkan lingkungan dapat dijaga dan dilestarikan untuk keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi ini.

Sampah plastik merupakan masalah lingkungan yang sangat serius dan perlu penanganan yang cepat dan tepat (Dewi, 2018; Helmy et al., 2020; Ramadhan et al., 2020, Maskun et al., 2022). Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangat penting untuk menanggulangi masalah ini. Pendidikan lingkungan hidup sejak dini di sekolah merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada generasi muda (Jufri et al., 2018). Program Adiwiyata yang diadakan oleh pemerintah melalui Balai Lingkungan Hidup dapat menjadi salah satu alternatif pendidikan lingkungan hidup yang baik di sekolah. Namun, dibutuhkan komitmen yang tinggi dari sekolah untuk menerapkan program ini dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Dengan upaya bersama dan komitmen yang tinggi, diharapkan permasalahan sampah plastik di Indonesia dapat diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan mencegah kerusakan lingkungan dan menggalakkan upaya perbaikan kerusakan alam yang telah terjadi (Sujana et al., 2018; Noverita, 2022). Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus yang akan menjadi agen perubahan. Di sekolah, khususnya di sekolah dasar, sikap sadar lingkungan dapat diajarkan. Siswa yang pada dasarnya mengalami cara berpikir seperti ini dapat diajak dan dibiasakan untuk memahami dan memahami pentingnya perlindungan lingkungan sejak dini (Idrus & Novia, 2018). Oleh karena itu, pemerintah menyelenggarakan program pendidikan lingkungan atau program Adiwiyata melalui Badan Lingkungan Hidup bekerja sama

dengan sekolah. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengelola lingkungan melalui manajemen sekolah yang baik. Program ini bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Tidak semua sekolah mengikuti program ini karena membutuhkan komitmen yang besar untuk mengimplementasikan pendidikan lingkungan di sekolah (Purwiasuti, 2019).

Penghijauan dan pengelolaan sampah adalah dua kegiatan yang sangat penting dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Nugroho et al., 2020; Nurdeni et al., 2022; Fitrah et al., 2022). Penghijauan dapat membantu memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak atau terdegradasi, serta menciptakan udara yang lebih sejuk dan bersih di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan penghijauan juga dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Sementara itu, pengelolaan sampah juga merupakan kegiatan yang penting untuk menjaga kebersihan lingkungan. Siswa dapat diajarkan untuk memilah dan membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat. Selain itu, siswa juga dapat diajarkan untuk melakukan pengolahan sampah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali, seperti pupuk organik atau produk kerajinan tangan. Dengan melakukan kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam merawat lingkungan dan menghargai alam. Dalam jangka panjang, kegiatan ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan lestari bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, kerusakan lingkungan dapat dikurangi melalui pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan cara menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, khususnya mendorong siswa untuk menggunakan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah (Madalena, 2020; Simatupang et al., 2021).

Mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS melaksanakan pengabdian di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo, Kec. Giriwoyo, Kab. Wonogiri. MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo merupakan sekolah yang kurang sadar lingkungan. Menurut pengamatan siswanya, MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo kurang memperhatikan keadaan fasilitas dan juga pembuangan limbahnya. Ada juga area di lingkungan sekolah yang disalahgunakan dan dibiarkan menjadi kotak sampah yang terbengkalai.

Berdasarkan tema yang diusung di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo, tim KKN-Dik FKIP UMS mengupayakan penghijauan dengan menanam pohon dan membuat taman dengan memanfaatkan barang bekas seperti pot. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS melakukan pengabdian masyarakat dengan kegiatan yang dapat menyelesaikan masalah lingkungan di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo.

METODE PELAKSANAAN

Penyelesaian masalah lingkungan di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo dapat dicapai dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan penghijauan. Metode edukasi masyarakat digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kerja bakti dilakukan dengan pendampingan anak sekolah, khususnya siswa. Kepemimpinan diberikan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas hijau dan menjelaskan pentingnya kerja hijau. Siswa diajak untuk membantu memecahkan masalah lingkungan sekolah mereka dengan menanam pohon pinus, membuat taman dan mendaur ulang botol dan ban bekas menjadi pot. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya perlindungan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN-Dik FKIP UMS merupakan kurikulum wajib bagi seluruh mahasiswa (S1). KKN-Dik merupakan bentuk kegiatan yang menawarkan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus di tengah kehidupan masyarakat. Tujuan kegiatan KKN-Dik adalah untuk membantu masyarakat, khususnya masyarakat di daerah tertinggal, dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Kegiatan ini juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di perguruan tinggi dalam bentuk nyata seperti kerja bakti.

FKIP UMS melakukan kegiatan KKN-Dik dengan menempatkan mahasiswa di berbagai daerah tertinggal terutama di sekolah-sekolah yang belum maju. Salah satu tempat berlangsungnya KKN-Dik adalah MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo. Para siswa menyiapkan kegiatan berupa program kerja untuk lebih memajukan sekolah.

Pelaksanaan program kerja KKN-Dik dilakukan dengan empat tahap; tahap observasi, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pertama, mahasiswa melakukan observasi secara menyeluruh untuk mengetahui segala permasalahan yang ada di lokasi KKN-Dik. Hasil observasi mengungkapkan beberapa masalah, yaitu kurangnya perhatian sekolah terhadap tanaman, lahan kosong, dan kurangnya manajemen limbah atau barang bekas.

Tahap berikutnya yaitu perencanaan program kerja. Program kerja yang dimaksud berupa kegiatan penghijauan dengan menanam pohon cemara dan membuat pot taman sederhana dari benda-benda bekas seperti botol.

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sabardila et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan tindakan penghijauan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Menumbuhkan sikap peduli terhadap siswa MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo. Salah satunya dengan melakukan penghijauan. Penghijauan sekolah ini dilakukan dengan menanam pohon pucuk merah di beberapa tempat terpilih atau di halaman sekolah. Aktivitas penanaman pucuk merah di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo, Giriwoyo ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penanaman tumbuhan pucuk merah

Dalam melakukan kegiatan penghijauan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilannya. Pertama, pemilihan jenis tanaman atau pohon yang tepat untuk ditanam di lokasi yang ditentukan. Hal ini harus mempertimbangkan faktor iklim, kondisi tanah, dan kebutuhan tanaman atau pohon tersebut (Hiola, 2015).

Kedua, perlu melakukan persiapan lahan yang baik, seperti membersihkan area dari sampah dan menyiapkan lubang tanam yang cukup besar dan dalam. Kemudian, tanaman

atau pohon harus ditanam dengan benar, termasuk pengaturan jarak tanam yang sesuai dan penanaman dengan teknik yang tepat.

Setelah penanaman, perlu dilakukan pemeliharaan tanaman yang baik, seperti penyiraman secara teratur, pemupukan, dan pemangkasan jika diperlukan. Selain itu, perlu memastikan bahwa area di sekitar tanaman atau pohon terjaga kebersihannya dan tidak tercemar oleh sampah atau bahan kimia berbahaya.

Melalui kegiatan penghijauan yang dilakukan dengan baik, diharapkan dapat memberikan manfaat besar bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk terlibat dalam upaya menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Salah satu kegiatan penghijauan di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo Giriwoyo adalah pembuatan taman. Taman dibuat karena kondisi sekolah yang menyebabkan lahan kosong tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tapak dapat dilihat pada Gambar 2. Properti pada gambar digunakan sebagai TPA yang tidak terawat. Banyak sampah berserakan, bebatuan yang terlihat tidak beraturan sehingga merusak pemandangan. Berdasarkan hal tersebut, para siswa didukung oleh guru dan siswa untuk mengubah tempat itu menjadi taman. Gambar 2



Gambar 2. Lahan Kosong yang terbengkalai

Kegiatan gotong royong dalam melakukan pengerukan lahan tersebut memperlihatkan pentingnya kolaborasi dan kerjasama antarwarga dalam menjaga lingkungan. Melalui kegiatan gotong royong, siswa dapat belajar tentang pentingnya bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Selain itu, kegiatan gotong royong juga dapat membantu membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara siswa dan guru, serta memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Setelah pengerukan lahan selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah pengecatan tembok sebagai bagian dari pembuatan taman. Pengecatan tembok dilakukan untuk memberikan kesan lebih rapi dan estetik pada taman yang akan dibuat. Pengecatan tembok juga dapat membantu mencegah kerusakan tembok akibat cuaca dan lingkungan. Setelah

pengecatan selesai dilakukan, mahasiswa dan siswa kemudian melanjutkan ke tahap penanaman dengan media barang bekas, seperti botol dan ban bekas.

Penggunaan media barang bekas dalam penanaman dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang ada dan memberikan manfaat tambahan bagi lingkungan. Selain itu, penggunaan media barang bekas juga dapat menjadi alternatif yang lebih murah dan ramah lingkungan dalam membuat taman. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya mengurangi sampah dan mendaur ulang barang bekas untuk mengurangi dampak negatif bagi lingkungan.

Secara keseluruhan, pembuatan taman di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo merupakan sebuah kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat membantu memperbaiki kondisi lingkungan yang tadinya kurang terawat dan berantakan menjadi lebih rapi dan indah. Selain itu, kegiatan pembuatan taman ini juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan bagaimana tindakan kecil dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan.



Gambar 3. Gotong royong dalam pembuatan taman

Penggunaan botol dan barang bekas sebagai pot tanaman ini memiliki manfaat ganda, selain sebagai upaya untuk mengurangi sampah, juga dapat menjadi alternatif untuk mengurangi penggunaan pot tanaman yang terbuat dari bahan non-organik seperti plastik atau keramik. Selain itu, pot tanaman dari botol dan barang bekas juga memungkinkan untuk menumbuhkan tanaman di tempat-tempat yang tidak memiliki akses tanah yang cukup, seperti halaman yang sempit atau bahkan dalam ruangan.

Pembuatan pot dari botol dan barang bekas dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan barang bekas. Dalam proses pembuatan pot ini, siswa juga dapat belajar tentang teknik dasar membuat pot tanaman, memilih media tanam yang tepat, serta memilih tanaman yang cocok untuk ditanam dalam pot tersebut. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui tindakan-

tindakan kecil sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Mertha et al. (2018) dengan hasil penelitian bahwa pemilahan sampah kemudian menggunakan bahan dari sampah yang dapat digunakan kembali. Selain itu, hasil penelitian Kurniati et al. (2019) bahwa pemilahan sampah merupakan upaya untuk membangkitkan kepedulian lingkungan pada anak.

Pembelajaran tentang pengelolaan sampah dan daur ulang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada siswa. Dengan memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Selain itu, dengan memanfaatkan barang bekas untuk kegiatan yang bermanfaat, kita juga dapat mengurangi penggunaan bahan-bahan baru yang dapat berkontribusi pada kerusakan lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan menjaga keberlanjutan lingkungan bagi generasi mendatang.

Hal ini dapat menjadi pengalaman berharga bagi siswa MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo dan mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS dalam memahami pentingnya daur ulang dan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas menjadi hal yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal seni dan kerajinan tangan.

Pembuatan pot dari botol dan bekas juga dapat menjadi solusi sederhana untuk mengurangi sampah plastik yang menjadi salah satu masalah lingkungan yang serius. Dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi pot, sampah plastik dapat diubah menjadi barang yang memiliki nilai tambah dan bermanfaat. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi contoh kecil namun penting dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat sekitar.

Tahap selanjutnya yaitu menanam tanaman berupa bunga dan pucuk merah di taman dengan menggunakan pot dari barang bekas. Itu sudah menjadi langkah yang sangat baik dalam mengedukasi siswa tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan. Menanam tanaman juga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Dengan memanfaatkan botol dan barang bekas sebagai pot, tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga memberikan contoh yang baik tentang pentingnya daur ulang dan penggunaan kembali bahan-bahan yang sebelumnya dianggap sebagai sampah. Semoga kegiatan ini dapat terus diadakan dan menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk peduli dengan lingkungan.



Gambar 4. Proses penanaman pohon pucuk wangi

Kegiatan penghijauan yang meliputi penanaman pucuk merah dan pembuatan kebun dari barang bekas merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap peduli terhadap

lingkungan sekitar mahasiswa. Taman dengan barang bekas, pohon dan tanaman yang ditanam dalam pot adalah contoh nyata dari perlindungan lingkungan melalui penghijauan dan limbah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat tanggung jawab dan kesadaran lingkungan siswa sehingga menjadi agen perubahan untuk lingkungan yang lebih baik di masa depan.

Perlu diingat bahwa perawatan taman yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keindahan dan keberlangsungan taman tersebut. Siswa dan guru perlu melakukan perawatan secara berkala seperti penyiraman, pemangkasan, dan membersihkan area taman dari sampah atau dedaunan yang sudah kering. Dengan demikian, taman tersebut dapat terus tumbuh subur dan memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitar.



Gambar 5. Mahasiswa KKN-Dik dan Dosen Pembimbing Lapangan

KESIMPULAN

Kegiatan penghijauan merupakan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Dik FKIP UMS yang berlokasi di MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo, Giriwoyo. Kegiatan penghijauan merupakan salah satu cara yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan sekitar. Selain menanam pohon, pembuatan taman dengan memanfaatkan barang bekas juga merupakan upaya yang positif dalam mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan penghijauan, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan menjadi agen perubahan yang mendorong perubahan positif dalam lingkungan sekitar mereka. Selain itu, dengan menjadi green school, MTs Muhammadiyah 5 Tukulrejo, Giriwoyo, Wonogiri dapat memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan program-program yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Idrus, A., & Novia, Y. (2018). Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2): 203–219.
- [2] Cholili, M. S. (2016). Konservasi Sumberdaya Alam Dalam Islam Sebagai Wujud Pendidikan dan Akhlaq Manusia terhadap Lingkungan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 74-86.

- [3] Dewi, I. G. A. A. Y. (2018). Peran Generasi Milenial Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Penatih Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 84-92. <https://doi.org/10.22225/pi.3.2.2018.84-92>
- [4] Fitrah, H., Wahyudi, Muslihin, Sumanti & Muharramsyah, R. (2022). Membangun Budaya Sekolah Melalui Program Adiwiyata di SMAN 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, 6(5), 61-67.
- [5] Helmy, B., Windarta, J., & Giovanni, E. H. (2020). Konversi Limbah Plastik Menjadi Bahan Bakar. *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.14710/jebt.2020.8132>
- [6] Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 373-389.
- [7] Hiola, A. S. (2015). Kajian Pemilihan Jenis Pohon Pada Agroforestri Ilengi Berdasarkan Faktor Biofisik, Bentang Alam dan Sosial Ekonomi dengan Pendekatan Local User Value Index (LUVI). *EUCALYPTUS: Jurnal Ilmu Kehutanan*, 3(5): 1-28.
- [8] Jufri, J., La Fua, J., & Nurlila, R. U. (2018). Pendidikan Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baruga Kota Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 11(2), 164-181.
- [9] Kasa, I. W. (2019). Pemanasan Global Sebagai Akibat Ulah Manusia diplanet Bumi Global Warming as an Anthropogenic Human Activity. *Symbiosis*, 7(1), 29-33.
- [10] Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>
- [11] Madalena, G. C. (2020). Pelaksanaan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sleman. *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- [12] Maskun, H. A., Bachril, S. N., & Al Mukarramah, N. H. (2022). Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik di Indonesia. *Bina Huk. Lingkung*, 6, 184-200. <http://dx.doi.org/10.24970/bhl.v6i2.159>
- [13] Mertha, I. G., Al Idrus, A., Ilhamdi, M. L., & Zulkifli, L. (2018). Pelatihan Teknik Pembuatan Herbarium Kering dan Identifikasi Tumbuhan Berbasis Lingkungan Sekolah di SMAN 4 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 82-87. <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i1.498>
- [14] Noverita, A., Darliana, E., & Darsih, T. K. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 52-60.
- [15] Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, Y.L., Astuti, J.S., Primandika, F.T. & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69-74. <https://doi.org/10.23917/bkknidk.v2i2.11196>
- [16] Nurdeni, N., Pujiati, A., Napis, N., & Susanto, N. (2022). Gerakan Cinta Lingkungan Melalui Kegiatan Green School di SDS Arruhaniyah 2 Jakarta Utara. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 131-139. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.252>
- [17] Purwiasuti (2019). *Adiwiyata dan Program Penghijauan Sekolah*. Indonesia.

<https://www.indonesiana.id/read/38341/adiwiyata-dan-programpenghijauan-sekolah>

- [18] Ramadhan, M. B. P., Ahmad, M. G., & Arifin, I. (2020). Mengatasi Limbah Industri Plastik Menurut Pandangan Islam. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 7(2), 226-242.
- [19] Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setyowati, D., Cahyani, D.H.T., Handayani, R. & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- [20] Samidjo, J., & Suharso, Y. (2017). Memahami Pemanasan Global dan Perubahan Iklim. *Online Journal of Ivet University*, 24(2), 36-46.
- [21] Simatupang, M. M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. In *Seminar Nasional & Call of Papers Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- [22] Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Peduli Lingkungan pada Mahasiswa. *Ecopsy*, 5(2), 81-87. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v5i2.5026>